

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada desain penelitian deskriptif kuantitatif yang menganalisis sekelompok unsur untuk mengamati fenomena yang terjadi pada populasi tertentu (Notoatmodjo, 2018:35). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ataupun menilai kepatuhan pasien diabetes melitus dalam mengonsumsi obat pada pasien diabetes melitus meliputi data sosiodemografi, karakteristik klinis, dan patuh atau tidaknya penggunaan obat antidiabetik oral. Pada penelitian ini menggambarkan tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus tipe-2 di Puskesmas Purbolinggo, dengan pengambilan data menggunakan kuesioner *Medication Adherence Report Scale-5* (MARS-5) yang dilakukan dengan wawancara terpimpin kepada pasien secara langsung.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi mengacu pada ciri-ciri umum atau sifat-sifat yang dimiliki objek penelitian (Syapitri; dkk, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus tipe 2 yang diobati dengan obat antidiabetik oral di Puskesmas Purbolinggo Kabupaten/Kota Lampung Timur pada Tahun 2024.

2. Sampel

Sampel terdiri dari besarnya dan karakteristik populasi (Syapitri; dkk, 2021). Partisipan dalam analisis ini adalah pasien diabetes tipe 2 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Puskesmas Purbolinggo Kabupaten/Kota Lampung Timur pada tahun 2024.

Kriteria Sampel

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari semua individu yang memenuhi kriteria yang ditentukan di bawah ini:

a. Kriteria Inklusi

Persyaratan atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap orang dalam populasi yang dapat diambil sebagai sampel dikenal dengan istilah kriteria inklusi (Notoatmodjo, 2010:130).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pasien diabetes melitus tipe 2 yang mendapatkan pengobatan di Puskesmas Purbolinggo
- 2) Subjek yang dapat berbahasa Indonesia
- 3) Subjek yang bersedia berpartisipasi sebagai responden

b. Kriteria Eksklusi

Karakteristik anggota populasi yang tidak dapat digunakan sebagai sampel disebut sebagai kriteria eksklusi (Notoatmodjo, 2010: 130). Berikut ini adalah kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

- 1) Pasien yang tidak menyelesaikan proses pengumpulan data sebagian atau seluruhnya

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Quota sampling* dalam pengambilan sampel pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Purbolinggo Lampung Timur. *Quota sampling* merupakan suatu metode pengambilan data sampel yang dilakukan secara *quotum* (jatah) atau dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya yang harus dikumpulkan. Jumlah sampel atau *quotum* itulah yang dibutuhkan dan kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan satuan sampel yang diperlukan (Notoatmodjo, 2010:125).

Menurut Masturoh dan Nauri (2018:188) dalam Anggraini (2022), perhitungan jumlah sampel untuk sebuah data yang dikumpulkan dan desain penelitian yang digunakan memiliki pengaruh besar pada penelitian.

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, oleh karena itu perhitungan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Lameshow.

Rumusya adalah:

$$n = \frac{Z^2 P (1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

Z = Nilai z adalah tingkat kepercayaan (biasanya 95% = 1,96)

P = Proporsi kasus tertentu terhadap populasi. Jika proporsinya tidak diketahui, ditetapkan 50% (0,5)

d = Derajat penyimpangan dari populasi yang diinginkan (10%)

Perhitungan sampel:

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(1-0,5)}{(0,1)^2}$$

$$= 96,04 \sim 100 \text{ sampel}$$

Oleh karena itu, keseluruhan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 100 responden karena jumlah sampelnya adalah 96,04 dan dibulatkan menjadi 100.

C. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Purbolinggo Kabupaten/Kota Lampung Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni Tahun 2024.

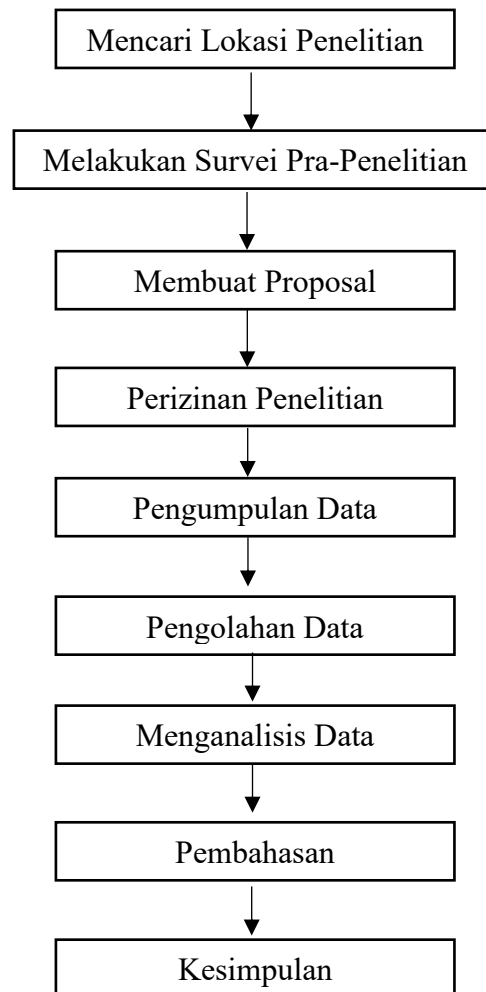
D. Pengumpulan data

Pengumpulan data mengenai gambaran klinis (jenis obat, golongan obat, jumlah obat, lama mengonsumsi obat, efek samping obat, dan obat penyerta), gambaran sosiodemografi (jenis kelamin, usia, BMI, tingkat pendidikan, dan

kepatuhan minum obat antidiabetik oral pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan cara mengumpulkan data primer melalui kuesioner MARS-5 (*Medication Adherence Report Scale-5*) yang dapat dilakukan wawancara terpimpin terhadap pasien dalam mengisi formulir kuesioner dalam penelitian pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Purbolinggo Kabupaten/Kota Lampung Timur. Data yang didapatkan ditampilkan dalam bentuk persentase dan distribusi frekuensi

1. Prosedur kerja penelitian
 - a. Mengajukan surat permohonan izin kepada Poltekkes Tanjung Karang untuk melakukan penelitian pada pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Purbolinggo Kabupaten/Kota Lampung Timur
 - b. Mengajukan permohonan izin kepada DPMPTSP Lampung Timur untuk melakukan penelitian pada pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Purbolinggo Kabupaten/Kota Lampung Timur
 - c. Mengajukan permohonan izin kepada Dinas Kesehatan Lampung Timur untuk melakukan penelitian pada pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Purbolinggo Kabupaten/Kota Lampung Timur
 - d. Menanyakan kepada responden tentang kesediaan responden untuk melakukan wawancara kuesioner yang berisi data tentang karakteristik dan kepatuhan responden dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral
 - e. Pengolahan data hasil kuesioner tentang kepatuhan responden dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral
 - f. Analisis data
 - g. Kesimpulan

2. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

E. Pengolahan Data

Guna memperoleh persentase pasien diabetes di wilayah kerja Puskesmas Purbolinggo diharuskan memenuhi syarat sampel sejumlah 100 responden, jadi dilakukan pemeriksaan data setiap responden secara individu pada lembar kuesioner MARS-5 yang telah diperoleh dari penelitian ini, kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak komputer dengan cara sebagai berikut:

1) *Editing*

Untuk mencegah kesalahan, periksa kembali informasi yang telah responden isi dan tanyakan kembali kepada responden.

2) *Coding*

Apabila kuesioner sudah terkumpul, kemudian diberikan sebuah kode yang terdiri dari angka. Misalnya dalam variabel/karakteristik Sosiodemografi yaitu usia, dikategorikan sebagai 1 = 17-45 tahun, 2 = 4-60 tahun, 3 = >65 tahun. Penggunaan *coding* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan analisis data dan mempercepat entri data bagi peneliti.

3) *Entery data*

Setelah data dilakukan pengeditan dan pengkodean selesai, data selanjutnya dimasukkan ke dalam program komputer. Untuk pengolahan data.

4) *Cleaning*

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan saat *entry* data, data kemudian diperiksa ulang. Informasi tersebut kemudian dapat dievaluasi jika tidak ada ketidakakuratan.

5) *Tabulating*

Setelah ditelaah lebih lanjut, informasi ditampilkan menggunakan distribusi frekuensi, baik dalam bentuk tabel maupun grafik.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data univariat digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel dengan mendefinisikan serta mendiskusikan karakteristik masing-masing variabel penelitian.

1. Persentase dan frekuensi responden berdasarkan karakteristik sosiodemografi seperti jenis kelamin, usia, BMI, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status pernikahan.

Rumus:

$$\frac{(\text{Jumlah responden berdasarkan karakteristik sosio – demografi})}{(\text{jumlah seluruh responden})} \times 100\%$$

2. Frekuensi dan persentase responden berdasarkan karakteristik klinis yang terdiri dari jumlah obat, jenis obat, efek samping obat, obat penyerta, golongan obat, dan lama menderita.

Rumus:

$$\frac{(\text{Jumlah responden berdasarkan karakteristik klinis})}{(\text{Jumlah seluruh responden})} \times 100\%$$

3. Frekuensi dan persentase kelas obat yang digunakan

Rumus:

$$\frac{(\text{Jumlah obat per golongan obat})}{(\text{Jumlah total responden})} \times 100\%$$

4. Klasifikasi tingkat kepatuhan

Kepatuhan dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh berdasarkan skor sebagai berikut:

- Tingkat kepatuhan untuk kategori “patuh” adalah 25.
- Tingkat kepatuhan untuk kategori “Tidak Patuh” adalah skor di bawah 25.

Tingkat kepatuhan didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner MARS-5 (*Medication Adherence Reporting Scale*). Ada 5 pertanyaan, dan pertanyaan nomor 1-5 memiliki pilihan jawaban, selalu mendapat nilai 1, sering mendapat nilai 2, kadang-kadang mendapat nilai 3, jarang mendapat nilai 4, tidak pernah mendapat nilai 5.

Rumus Perhitungan:

- Patuh

- Karakteristik sosiodemografi

$$\frac{(\text{Jumlah pasien patuh sesuai karakteristik sosio – demografi})}{(\text{Jumlah seluruh pasien})} \times 100\%$$

- Karakteristik klinis

$$\frac{(\text{Jumlah pasien patuh sesuai karakteristik klinis})}{(\text{Jumlah seluruh pasien})} \times 100\%$$

- Tidak patuh

- Karakteristik sosiodemografi

$$\frac{(\text{Jumlah pasien tidak patuh sesuai karakteristik sosio – demografi})}{(\text{Jumlah seluruh pasien})} \times 100\%$$

2) Karakteristik klinis

$$\frac{(\text{Jumlah pasien tidak patuh sesuai karakteristik klinis})}{(\text{Jumlah seluruh pasien})} \times 100\%$$